

*Original Article*

## Brief group counseling focuses on the solution to improve the independence of decision making students in class XI at SMKN 2 Kediri

Risky Frahmatika Dewi<sup>1</sup>, Khususiyah<sup>2</sup>, Galang Surya Gumilang<sup>3\*</sup>)

<sup>123</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of guidance and Counseling Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia; E-mail: galang\_konselor@unpkediri.ac.id

**Article History:**

Received: 08/09/2017;  
Revised: 26/10/2017;  
Accepted: 31/10/2017;  
Published: 06/11/2017.

**How to cite (APA 6<sup>th</sup>):**

Dewi, R.F., Khususiyah, K., & Gumilang, G.S. (2017). Brief group counseling focuses on the solution to improve the independence of decision making students in class XI at SMKN 2 Kediri *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 132-136. DOI: 10.26539/teraputik.32146



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Dewi, R.F., Khususiyah, K., & Gumilang, G.S. (2017).

**Abstract:** This study aimed to obtain accurate data and know the effectiveness of counseling groups that focus on solutions to improve students' independence in decision making. This study uses quasi-experimental research with the quantitative approach. The process of data analysis using descriptive analysis and hypothesis analysis using paired sample t test. Research subjects for this study amounted to 10 respondents who are divided to two groups. Each group consists of 5 students of class XI SMKN 2 Kediri. Results of final data analysis are done by using parametric statistic test that is Independent Sampling Test with significance level 0,05 obtained by Sig. (2-tailed) are 0,000 < 0,05 then Ho is rejected. The results from this study indicate that focus group counseling services focused on this solution is effective to improve the independence of decision making students' class XI SMKN 2 Kediri.

**Key words:** Group counseling, brief focused solutions, independence of decision making

**Abstrak:** Konseling kelompok singkat berfokus solusi untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mengetahui efektivitas kelompok konseling yang berfokus pada solusi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Proses analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis hipotesis menggunakan uji *t* sampel berpasangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 10 responden yang terbagi dalam dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa kelas XI SMKN 2 Kediri. Hasil analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu Uji Sampel Independen dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok fokus sing berfokus solusi ini efektif untuk meningkatkan independensi pengambilan keputusan siswa kelas XI SMKN 2 Kediri.

**Kata Kunci:** Konseling kelompok, Singkat berfokus solusi, kemandirian pengambilan keputusan

## Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah sebuah pola hubungan antara konselor dan konseli guna melakukan pemberian layanan konseling yang di dalamnya diharapkan mampu mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya/layanan dalam dunia pendidikan yang memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah sebagai upaya untuk mengentaskan masalah peserta didik, membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya, serta membantu peserta didik untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling memiliki berbagai dasar atau acuan. Salah satu diantaranya adalah asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi asas kerahasiaan, asas

kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan/program, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan dan asas tut wuri handayani.

Salah satu asas yang penting dan patut dipahami dalam bimbingan dan konseling adalah asas kemandirian. Asas kemandirian adalah salah satu dasar bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk mengoptimalkan kemampuan konseli /peserta didik guna mendapatkan kepercayaan pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain (mandiri). Sejalan dengan pendapat Prayitno (2009) bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Kemandirian merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat diartikan bahwa kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam sebuah pendidikan.

Namun pada realitanya masih cukup banyak peserta didik yang bergantung pada orang lain maupun teman-temannya, tidak percaya pada dirinya sendiri dan belum bisa mengambil keputusan dengan efektif. Salah satu contoh ketidakmandirian peserta didik yang marak terjadi di dunia pendidikan adalah fenomena menyontek. Dilansir dari Citizen 6, pada 27 Oktober 2015 pemerintah China mengeluarkan aturan yang sangat ketat bagi pelajar di China yang menyontek. Pelajar di China akan dikenakan hukuman pidana karena telah merancang aksi menyontek atau terlibat sindikat kunci jawaban. (fokus berita di Cina adalah peraturan mencontek bukan masalah mencontek.

Fenomena lainnya peserta didik juga terjadi di kota Kediri, Jawa Timur. Dikutip dari Radar Kediri, 4 Januari 2016 bahwa pada hari pertama masuk sekolah, mayoritas peserta didik terlambat datang ke sekolah dikarenakan bangun kesiangan. Hal ini terjadi karena mayoritas peserta didik masih terbawa suasana liburan, banyak bermain dan bangun kesiangan. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan konselor SMKN 2 Kediri bahwa peserta didik utamanya kelas XI memiliki masalah dalam kemandirian, 35% mengalami masalah terhadap kepercayaan diri termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan ujian, 10% kurang dalam hal kedisiplinan, serta 20% peserta didik masih belum memiliki kontrol diri yang cukup baik karena adanya masa peralihan dari masa sekolah menengah pertama ke masa sekolah menengah atas/kejuruan.

Bantuan terhadap kemandirian peserta didik ditangani melalui konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Masalah ketidakmandirian peserta didik yang dilayani melalui konseling kelompok menggunakan pendekatan *solution-focused brief therapy* (SFBT) atau konseling singkat berfokus solusi belum diketahui keberhasilannya. Praktik layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi yang memberikan dampak terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan ini belum diketahui hasilnya, sehingga perlu diadakannya penelitian mengenai konseling kelompok singkat berfokus solusi sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

Baller dalam Ulya (2013) menjelaskan bahwa kemandirian dalam pengambilan keputusan sebagai kemampuan mengambil inisiatif ketika dihadapkan pada pilihan, bebas membuat penilaian, memberikan pendapat tanpa dipengaruhi orang lain, dan bertanggung jawab. Perilaku diarahkan agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.

## Metode

---

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *quasi-experimental research* atau penelitian eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi adalah jenis penelitian yang mirip dengan penelitian eksperimental tetapi tidak memiliki karakteristik utama penelitian eksperimen, yaitu manipulasi terhadap variabel bebas, kontrol yang ketat terhadap variabel sekunder, dan randomisasi untuk memasukkan subjek-subjek ke dalam kelompok penelitian. Suatu penelitian dianggap penelitian eksperimental-kuasi apabila tidak dilakukannya randomisasi dalam meneliti hubungan sebab-akibat (Seniati, 2011).

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonrandomized pretest-posttest control group design*. Pada desain penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan tes yang sama. *Pretest* dilakukan sebagai informasi kemampuan awal para subjek sebelum dilakukan penelitian, atau dengan kata lain adalah *proactive history* mereka (Seniati, 2011). Dalam penelitian ini, layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi digunakan sebagai perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri dan diadakannya kelompok pembandingan yang tidak diberikan perlakuan (pemberian layanan konseling kelompok) sebagai kelompok kontrol.

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri yang akan mengikuti layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi. Digunakan model skala Likert dalam pengukuran kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri. Menurut Sugiyono dalam Anomsari (2013) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisis uji hipotesis menggunakan teknik uji hipotesis independent sample/uncorrelate data t-test atau analisis menggunakan uji-t.

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan secara manual baik dalam perhitungan statistik deskriptif dan analisis uji hipotesis melainkan menggunakan program *SPPS 16.0 for Windows*. Norma keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut: (a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 5 % maka hipotesis statistik ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu bermakna bahwa pemberian layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri. (b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 5 % maka hipotesis statistik ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu bermakna bahwa pemberian layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi tidak efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri.

## Hasil dan Diskusi

---

Berdasarkan data hasil dari penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data tes awal diawali dengan menganalisis setiap sampel (eksperimen dan kontrol) berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka uji normalitas tes awal menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji *Shapiro Wilk* berupa nilai signifikansi sebesar 0,492 untuk kelompok kontrol dan 0,154 untuk kelompok eksperimen. Kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,779 untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ( $0,779 > 0,05$ ) yang berarti kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

Analisis data tes awal dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik. Hasil analisis data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel T-Test* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini berupa nilai signifikansi sebesar 2,216 dimana  $2,216 > 0,05$ , yang artinya hipotesis  $H_0$  diterima.

Setelah dilakukan *pretest* konseling kelompok diberikan yaitu kelompok kontrol. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik SFBC sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan konseling kelompok dengan menggunakan teknik SFBC (*Solution-Focused Brief Counseling*).

Pada akhir pertemuan, kedua kelompok diberikan *posttest* berupa skala yang sama ketika melakukan *pretest*. *Posttest* dilaksanakan guna mengukur layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik. Hasil tes akhir dianalisis seperti data tes awal. Pertama dilakukan uji normalitas data tes akhir untuk setiap kelas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Didapat nilai signifikansi 0,201 untuk kelompok kontrol dan 0,377 untuk kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji *Levene* didapat nilai signifikansi 0,365 untuk kedua sampel, maka dapat disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Analisis data tes akhir dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sampel T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maksudnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi (SFBC) efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri yang juga dibuktikan dengan perhitungan  $t_{hitung} 7,212 > t_{tabel} 2,353$  pada taraf signifikansi 5%.

## Simpulan

---

Mengacu pada hasil dan diskusi sebelumnya diperoleh informasi bahwa pemberian layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi (SFBC) dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik berpengaruh signifikan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu konseling kelompok singkat berfokus solusi (SFBC) dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

## Ucapan Terima Kasih

---

Penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kediri atas kesempatan yang diberikan kepada para penulis untuk mengadakan penelitian.

## Daftar Rujukan

---

- Anomsari, P.H. (2013). *Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIa SMP Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Naskah Publikasi. Semarang: FIP UNNES. (Online), tersedia: <http://lib.unnes.ac.id>, diunduh 12 November 2015.
- Prayitno & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Radarkediri. 4 Januari 2016. *Hari Pertama Masuk Sekolah Mayoritas Terlambat Karena Bangun Kesiangan*. (Online), tersedia: <http://radarkediri.net>, diunduh 4 Januari 2016. .
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B.N. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Agama. (Online), tersedia: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003>, diunduh 2 Desember 2015.

136 Brief group counseling focuses on the solution to improve the independence of decision making students in class XI at SMKN 2 Kediri

Ulya, L.L. (2013). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan*. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS. (Online), tersedia: <http://eprints.ums.ac.id>, diunduh 12 November 2015.

#### Article Information (Supplementary)

---

**The Journal Section:**  
Professional Development

**Conflict of Interest Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Copyrights Holder:** Dewi, R.F., Khususiyah, K., & Gumilang, G.S.

**First Publication Right:** TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://doi.org/10.26539/1224>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2152

